

**PENGARUH ATRIBUT KECERDASAN EMOSIONAL DAN ATRIBUT
PERILAKU BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN
AKUNTANSI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

HARTINI TRI UTAMI

NIM : 2010310515

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

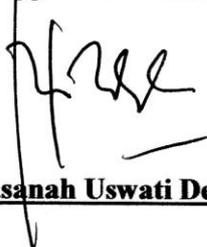
2014

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : HARTINI TRI UTAMI
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 02 AGUSTUS 1991
N.I.M : 2010310515
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Atibut Kecerdasan Emosional dan Atribut Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 20 Oktober 2014


(Nurul Hasanah Uswati Dewi, SE., M.Si)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,
Tanggal : 20 Oktober 2014


(Supriyati, SE., M.Si., Ak., CA)

PENGARUH ATRIBUT Kecerdasan Emosional dan Atribut Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman

AKUNTANSI

Hartini Tri Utami

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : 2010310515@students.perbanas.ac.id /
hartinitami37@gmail.com

Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study was to investigate the influence of emotional intelligence and behavioral study of the level of understanding of accounting. Emotional intelligence was measured with the introduction of self, self-control, motivation, empathy, and social skills, while learning behavior measured by the habits to learn, the habit of reading books, visiting the library and custom exams. The sample in this study was 106 respondents. Data analysis in this study using SPSS version 21. Results of the ninth only three attributes that result signifikan the introduction of self, empathy, and a visit to the library.

Key words: Accounting Students, emotional intelligence, learning behavior, and understanding of accounting.

PENDAHULUAN

Pada perkembangan globalisasi di dunia pendidikan ini sedikit banyak telah mempengaruhi sistem pendidikan akuntansi pada Perguruan Tinggi. Pendidikan saat ini juga menempati prioritas yang paling utama karena untuk menciptakan para tenaga ahli yang handal dalam bidangnya masing-masing. Seiring dengan perkembangan pendidikan tersebut juga berimbas pada kualitas mahasiswa yang dihasilkan dari sistem pendidikan yang semakin berkembang. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Dunia kerja menuntut lulusan mahasiswa tidak hanya memiliki kemampuan akademik saja, melainkan juga harus mempunyai kecerdasan emosional yang baik. Goleman (2006) mengatakan kecerdasan emosional meliputi kemampuan individu dalam berkomunikasi, beradaptasi, kreatifitas,

ketahuan mental, kepercayaan diri, motivasi, kerjasama tim, dan mampu memberikan kontribusi kepada perusahaan, dengan begitu seseorang akan mempunyai nilai tambah dalam bersaing pada dunia kerja. Kuliah dan pekerjaan merupakan dua hal yang saling berkaitan, karena ketika kita duduk dibangku perkuliahan ilmu tersebut akan bermanfaat didunia pekerjaan.

Banyak mahasiswa menempuh jalur kuliah untuk mendapatkan gelar keserjanaan dan pada akhirnya gelar keserjanaan tersebut digunakan untuk memenuhi salah satu syarat untuk dapat bekerja di suatu perusahaan yang diinginkan. Berdasarkan beberapa pengalaman yang ada, banyak pencari kerja yang mengeluh karena banyak mahasiswa yang memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tinggi

memiliki kepribadian yang kurang. Salah satu aspek kepribadian dapat dilihat dari kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional mahasiswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan diri dan menunda kepuasan sesaat. Lulusan mahasiswa jurusan akuntansi nantinya akan menjadi seseorang yang profesional dibidang akuntansi, apabila mereka dapat mengelola kecerdasan emosional serta perilaku belajar dengan baik maka mereka akan dapat lebih mudah dan akan lebih memahami akuntansi.

Tingkat pemahaman akuntansi seorang mahasiswa dalam memahami mata kuliah tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang diperoleh dalam mata kuliah tersebut, tetapi juga apabila mahasiswa dapat dikatakan menguasai atau memahami akuntansi ketika ilmu akuntansi yang telah diperolehnya dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat atau dapat dipraktekkan di dunia kerja. (Budhiyanto dan Nugroho, 2004)

Penelitian ini difokuskan kepada mahasiswa akuntansi dikarenakan penulis saat ini fokus pada bidang akuntansi. Kecerdasan emosional yang akan diteliti terbagi menjadi lima komponen, yaitu pengenalan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Sedangkan perilaku belajar yang akan diteliti terbagi menjadi empat komponen, yaitu kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, kebiasaan menghadapi ujian. Dan mata kuliah akuntansi yang dipilih oleh penulis adalah Pengantar Akuntansi 1, Pengantar Akuntansi 2, Akuntansi Keuangan 1, Akuntansi Keuangan 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, Pengauditan 1,

Teori Akuntansi, Akuntansi Biaya, Sistem Informasi Akuntansi Dan Akuntansi Keprilakuan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian beberapa alasan yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah pada penelitian dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah atribut kecerdasan emosional (pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial) berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi ?
2. Apakah atribut perilaku belajar (kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian) terhadap tingkat pemahaman akuntansi ?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh atribut kecerdasan emosional dan atribut perilaku belajar mahasiswa akuntansi yang masih aktif di STIE Perbanas Surabaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh atribut kecerdasan emosional (pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial) terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa di STIE Perbanas Surabaya.
2. Mengetahui atribut perilaku belajar (kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian) terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa di STIE Perbanas Surabaya.

Kecerdasan Emosional

Istilah “kecerdasan emosional” pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salove dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Salove dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional atau yang sering disebut EQ adalah “himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan Shapiro (1998) dalam Shieva (2007).

Goleman (2006 : 57) secara garis besar membagi dua kecerdasan emosional yaitu kompetensi personal yang meliputi pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, dan kompetensi sosial yang terdiri dari empati dan keterampilan sosial

Perilaku Belajar

Seseorang yang mengalami proses belajar secara formal akan mempunyai wawasan, pengetahuan, keterampilan, kepribadian, dan perilaku tertentu sesuai dengan apa yang ingin dituju oleh lembaga pendidikan pada umumnya dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional. Perlu dicatat bahwa belajar merupakan kegiatan individual, kegiatan yang sengaja dipilih secara sadar karena seseorang mempunyai tujuan individual tertentu. Kesadaran mengenai hal ini akan sangat menentukan sikap dan pandangan belajar diperguruan tinggi yang pada akhirnya akan menentukan bagaimana seseorang belajar diperguruan tinggi (Suwardjono, 1991)

Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam

bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil proses tersebut. Pengertian seni dalam definisi tersebut dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa akuntansi bukan merupakan ilmu pengetahuan eksakta atau sains (*science*) karena dalam proses penalaran dan perancangan akuntansi banyak terlibat unsur pertimbangan (*judgment*). Seni dalam definisi diatas lebih mempunyai konotasi sebagai kerajinan dan keterampilan atau pengetahuan terapan yang isi dan strukturnya disesuaikan dengan kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan. (Suwardjono, 2002 : 5).

Pemahaman Akuntansi

Akuntansi merupakan seperangkat pengetahuan yang luas dan kompleks. Cara termudah untuk menjelaskan pengertian akuntansi dapat dimulai dengan mendefinisikannya. Akan tetapi, pendekatan semacam ini mengandung kelemahan. Kesalah dalam pendefinisian akuntansi dapat menyebabkan kesalahan pemahaman arti sebenarnya akuntansi.

Didalam buku karangan Sofyan S. Harahap (2007;5) menyebutkan beberapa definisi pengertian akuntansi, yaitu:

A Statement of Basic Accounting Theory (ASOBAT), akuntansi diartikan sebagai berikut:

Proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternative dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya.

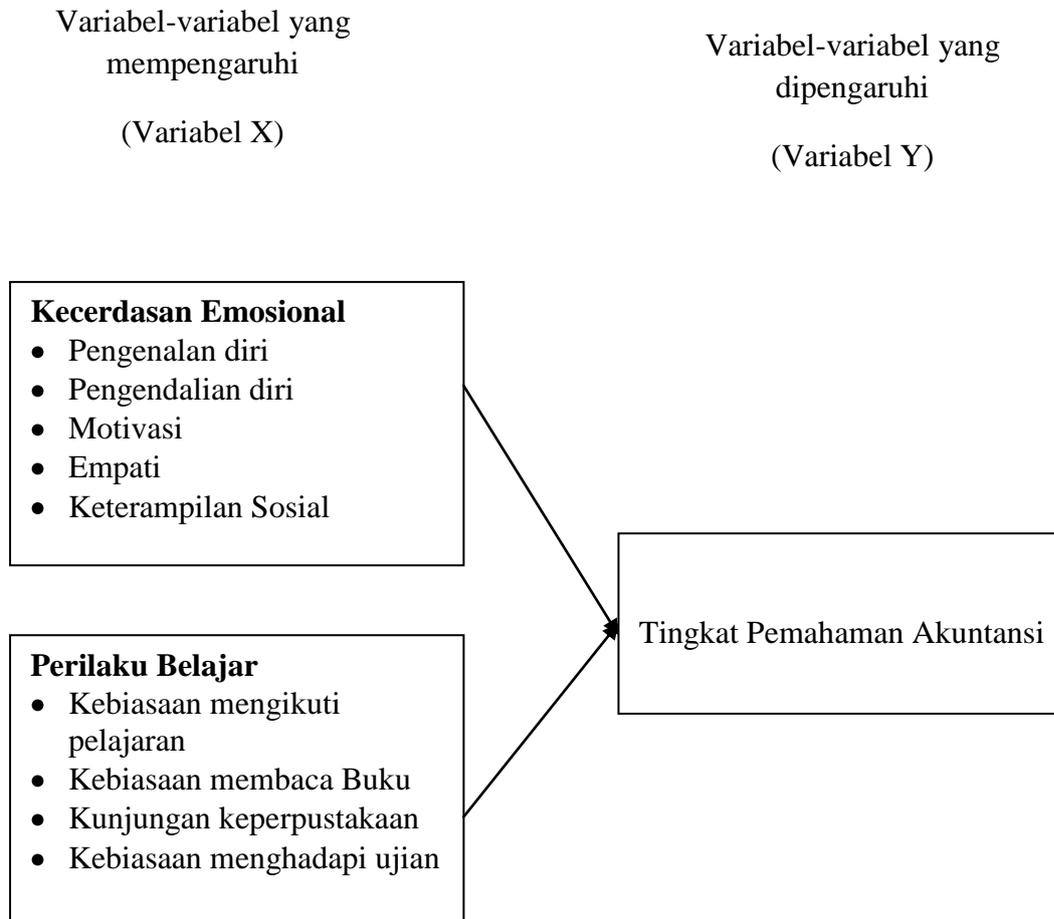
Komite istilah *American Institute of Certified Public Accounting* (AICPA) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

Seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan dan referensi dari beberapa penelitian terdahulu, maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran dalam penelitian saat ini. Dalam uraian pemikiran yang sudah dijelaskan diatas

maka dapat diperjelas melalui variabel kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi, secara skema dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini merupakan kerangka dalam melaksanakan suatu riset (Juliansyah, 2011: 107). Berdasarkan paradigmanya, penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran

variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Nur Indriantoro, 2002 : 26). Ditinjau dari aspek pengembangan teori merupakan penelitian deduktif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui validitas teori atau pengujian aplikasi teori dalam keadaan tertentu. Dilihat dari metode pengumpulan data, penelitian ini merupakan penelitian

survey karena dilakukan dengan membagikan kuesioner.

Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan berkaitan dengan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional yang diukur dengan pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Sedangkan perilaku belajar yang diukur dengan kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian terhadap tingkat pemahaman akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan pada mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis penelitian, variabel dalam penelitian ini akan diidentifikasi sebagai berikut :

1. Variabel terikat (Dependent variabel)
(Y) Variabel terikat atau dependent variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi.
2. Variabel bebas (Independent variabel)
Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :
(X1) kecerdasan emosional (pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial) dan
(X2) perilaku belajar (kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel Dependen (variabel Y)

Variabel terikat yaitu tingkat pemahaman akuntansi (Y). merupakan salah satu pengukuran dimana mahasiswa akuntansi

tersebut dapat memahami dalam membaca laporan keuangan.

Variabel Independen (variabel X)

variabel bebas yaitu kecerdasan emosional dan perilaku belajar. Variabel tersebut untuk mengukur tingkat pemahaman akuntansi.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di STIE Perbanas Surabaya. Sampel yang akan diambil adalah mahasiswa akuntansi tingkat akhir di STIE Perbanas Surabaya. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, yaitu sampel yang dipilih atas pertimbangan tertentu. Tempat yang akan dilakukan pengambilan sampel adalah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Suranaya.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan menyebarkan kuesioner untuk mengetahui pengaruh tingkat pemahaman akuntansi dari kecerdasan emosional dan perilaku belajar. Pengukuran skala interval lima akan membantu responden dalam menjawab pernyataan yang diberikan kemudian data yang diperoleh dari pengumpulan data tersebut akan dianalisis.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Teknik analisis dalam penelitian saat ini adalah menggunakan analisis kuantitatif, analisis kuantitatif adalah analisis data-data dalam bentuk angka-angka dan pembahasannya melalui perhitungan statistik berdasarkan jawaban kuesioner dari responden. Dengan menggunakan metode kuantitatif

diharapkan akan didapatkan hasil pengukuran yang lebih akurat terhadap responden yang diberikan oleh responden, sehingga data yang terbentuk angka tersebut dapat diolah dengan menggunakan metode statistik SPSS 21.

Pengujian Instrumen

Pengujian Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Mengukur validitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel (Ghozali, 2012: 52).

Pengujian Realibilitas

Uji realibilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali 2012: 47).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi antara variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Imam, 2012: 160).

Analisis Deskriptif Responden

Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu 63 orang atau 59.5% dari 106 orang. Mayoritas dari mereka berusia 22-24 yaitu

sebanyak 64 orang dengan persentase sebesar 60.4%. sebagian responden memperoleh IPK 3.01 sampai dengan 3.50, yaitu sebanyak 89 orang dengan persentase sebesar 83.96%. dengan adanya karakteristik responden yang demikian maka diharapkan berguna dalam mengetahui tingkat pemahaman akuntansi.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor total seluruh butir pertanyaan dalam satu variabel. Diketahui bahwa item-item pertanyaan pada variabel tugas-tugas dan tanggung jawab, promosi, pelatihan, dan supervisi dan masalah-masalah pribadi mempunyai nilai signifikansi > 0.05 , dengan demikian semua item pertanyaan yang mengukur variabel penelitian dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji tingkat kehandalan data dengan menggunakan rumusan *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0.06 (Imam Ghozali, 2012). Diketahui bahwa variabel tugas-tugas dan tanggung jawab, promosi, pelatihan, dan supervisi, dan masalah-masalah pribadi mempunyai nilai cronbach alpha lebih besar 0.06 sehingga indikator kuesioner mengukur variabel penelitian dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan terhadap nilai residual. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*.

1. Uji Kolmogorov-Smirnov pada mahasiswa yang sedang dan sudah menempuh mata kuliah praktek audit. Pada

uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-smirnov, data dinyatakan

berdistribusi normal apabila sig. Uji Kolmogorov-Smirnov > α = 0.05

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.26426832
	Absolute	.090
Most Extreme Differences	Positive	.090
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.927
Asymp. Sig. (2-tailed)		.356

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Pembahasan

Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu 63 orang atau 59.5% dari 106 orang. Mayoritas dari mereka berusia 22-24 yaitu sebanyak 64 orang dengan persentase sebesar 60.4%. sebagian responden memperoleh IPK 3.01 sampai dengan 3.50, yaitu sebanyak 89 orang dengan persentase sebesar 83.96%. dengan adanya karakteristik responden yang demikian maka diharapkan berguna dalam mengetahui tingkat pemahaman akuntansi.

Dari hasil analisa deskriptif pada item pertanyaan untuk tiap atribut variabel penelitian, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, keterampilan sosial, kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, kebiasaan mengikuti ujian sehingga responden memiliki tingkat pemahaman akuntansi yang baik.

Pada hasil uji validitas menyimpulkan bahwa semua variabel dinyatakan valid. Sedangkan dari hasil uji reliabilitas menyimpulkan bahwa semua variabel penelitian dinyatakan reliabel.

Hasil analisis regresi berganda untuk kesembilan atribut kecerdasan emosional yang terbentuk dari pengenalan

diri (X_1), pengendalian diri (X_2), motivasi (X_3), empati (X_4), keterampilan sosial (X_5), dan atribut perilaku belajar yang terbentuk dari kebiasaan mengikuti pelajaran (X_6), kebiasaan membaca buku (X_7), kunjungan ke perpustakaan (X_8), kebiasaan menghadapi ujian (X_9) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengujian uji F diperoleh hasil bahwa secara bersama-sama kesembilan atribut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tingkat pemahaman akuntansi (Y). Besarnya pengaruh pengenalan diri (X_1), pengendalian diri (X_2), motivasi (X_3), empati (X_4), keterampilan sosial (X_5), kebiasaan mengikuti pelajaran (X_6), kebiasaan membaca buku (X_7), kunjungan ke perpustakaan (X_8), kebiasaan menghadapi ujian (X_9) terhadap tingkat pemahaman akuntansi, memiliki nilai $F=2.009$ dan signifikan 0.046 . Besarnya hubungan simultan kesembilan atribut terhadap tingkat pemahaman akuntansi adalah 0.398 . Kesembilan atribut dapat memprediksi terjadinya tingkat pemahaman akuntansi sebesar 0.158 atau 15.8% sedangkan sisanya yaitu 84.2% yang akan dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Dari hasil uji t yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa dari kesembilan variabel bebas dalam penelitian ini yaitu

pengenalan diri (X1), pengendalian diri (X2), motivasi (X3), empati (X4) dan keterampilan sosial (X5), kebiasaan mengikuti pelajaran (X6), kebiasaan membaca buku (X7), kunjungan ke perpustakaan (X8), kebiasaan menghadapi ujian (X9) ternyata ketika peneliti melakukan analisis data ada tiga variabel bebas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi di STIE Perbanas Surabaya yaitu variabelnya: pengenalan diri (X1) mempunyai nilai pada probabilitas 0.037, empati (X4) mempunyai probabilitas 0.92, dan kunjungan ke perpustakaan (X8) mempunyai probabilitas yaitu 0.060.

Kesimpulan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi STIE Perbanas Surabaya. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa S1 akuntansi yang telah menempuh mata kuliah pengantar Akuntansi 1, Pengantar Akuntansi 2, Akuntansi keuangan 1, akuntansi keuangan 2, akuntansi keuangan lanjutan 1, akuntansi keuangan lanjutan 2, pengauditan, teori akuntansi, akuntansi biaya, sistem informasi akuntansi, dan akuntansi keprilakuan. Sedangkan jumlah responden yang berhasil diperoleh adalah sebanyak 106 responden. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, dan dari hasil uji dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji simultan (uji f), variabel dari pengenalan diri (X₁), pengendalian diri (X₂), motivasi (X₃), empati (X₄), keterampilan sosial (X₅), kebiasaan mengikuti pelajaran (X₆), kebiasaan membaca buku (X₇), kunjungan ke perpustakaan (X₈), kebiasaan menghadapi ujian (X₉) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y).
2. Berdasarkan uji parsial (uji t), variabel pengenalan diri (X₁), empati (X₄), dan

kunjungan ke perpustakaan (X₈) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan variabel pengendalian diri (X₂), motivasi (X₃), keterampilan sosial (X₅), kebiasaan mengikuti pelajaran (X₆), kebiasaan membaca buku (X₇), kebiasaan menghadapi ujian (X₉) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini, seperti banyak terjadi dalam penelitian lainnya, tetap memiliki keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner, sehingga kesimpulan yang diperoleh hanya berdasarkan data yang dikumpulkan melalui instrumen tertulis dari penyebaran kuesioner kepada responden.
2. Penelitian ini dari segi model memiliki kelemahan dikarenakan masih banyak faktor lain diluar variabel yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa selain kecerdasan emosional dan perilaku belajar.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan kesimpulan penelitian diharapkan menambahkan beberapa indikator atau variabel lain yang diinginkan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih banyak, dan menggunakan lokasi penelitian pada perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta.

DAFTAR RUJUKAN

- Adetayo, Janet Oyebola, Adela Lukman. 2011. "Emotional Intelligence And Parental Involvement As Predictors Of Academic Achievement In In Financial

- Accounting”. *American Journal And Social Management Science*.
- Agoes, Sukrisno dan Ardana I Cenik, 2009. *Etika bisnis dan Profesi tentang Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta : Salemba Empat.
- Eka Indah, T dan Sri Suryaningrum. 2003. “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.
- Goleman, daniel. 2006. *Emosional Intellegence, Kecerdasan Emosional : mengapa EQ Lebih Penting Dari Pada IQ*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hery, 2009. *Teori Akuntansi*. Jakarta : PT. Fajar Interpratama offset Ikatan Akuntansi Indonesia.
- _____. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hanifah dan Syukriy Abdullah. 2001. “Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi”. *Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi*. Vol. 1 No. 3.
- Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Juliansya Noor. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Thesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta : Badan Penerbit Prenada Media.
- Joan S, Budhiyanto dan Paskah I, Nugroho. 2004. “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”.
- Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. X No. 2.
- Jones, Greg dan Anne Abraham. 2009. “The Value Of Incorporating Emotional Intelligence Skills In The Education Of Accounting Students”. *Australian accounting*
- Marita, Suryaningrum, S dan Naafi, Hening S. 2007. “Kajian Empiris Atas Perilaku Belajar dan Kecerdasan Emosional Dalam Mempengaruhi Stress Kuliah Mahasiswa Akuntansi”. *Simposium Nasional Akuntansi 11 Pontianak*.
- Melandy, Rissy dan Nurna Aziza. 2006. “Pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi, kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi”. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Nur Indriantoro dan Bambang, S. 2002. *Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.
- Tjun Tjun, Law Santy, Setiawan, dan Sinta Setiana. 2009. “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi Dilihat dari Prespektif GenderI”. *Jurnal Akuntansi* Vol.1 No.2
- Shieva Hanum. 2007. “Pengaruh Atribut Kecerdasan Emosional Dan Pengaruh Atribut Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi di STIE Perbanas”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Sofyan, Syahri Harahap, 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi*. Jakarta : Penerbit Rajawali pers.

Suwardjono. 1999. "Memahami Akuntansi dengan Penalaran dan Pendekatan Sistem". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol.14 No. 3.

Suwardjono. 2002. "*Akuntansi Pengantar 1*". Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFE.